

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak pendapat yang menjelaskan pengertian pendidikan anak usia dini. Salah satunya pendapat dari Fadlillah (2018:7) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara untuk membimbing anak dengan rentang usia 0-8 tahun melalui bantuan rangsangan pendidikan yang mempunyai manfaat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi-potensi anak dapat berkembang secara maksimal. Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan mampu dan lebih siap dalam menjalankan pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu cara penguatan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan bagi mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu dengan rangsangan seluruh aspek perkembangan. Manfaat pendidikan bagi anak usia dini yaitu pengoptimalan perkembangan kapasitas kecerdasan anak dan bukan hanya sekedar pemberian pengalaman belajar seperti pada orang dewasa (Fadhli, 2015:55). Pengoptimalan perkembangan anak usia dini yaitu lewat belajar sambil bermain. Dalam bermain anak dapat sekaligus belajar baik belajar tentang warna, bentuk dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu kegiatan kreasi cap jari merupakan kegiatan yang dapat bermain sambil belajar tentang warna.

“Kreasi cap jari atau *fingerprint* adalah suatu cara menggambar dengan menggunakan cap jari jemari tangan, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dapat juga disempurnakan menggunakan spidol warna ataupun bolpoint” (Sofyan 2018:4). Adapun (Aflahah & Nurbaeti, 2018:43) mendefinisikan “cap jari atau *fingerprint* adalah cara menggambar dengan memanfaatkan cap jari tangan”. Kreasi cap jari atau *fingerprint* berbeda dengan *fingerpaninting*. Hal yang menyenangkan bagi anak usia dini yaitu berkreasi menggunakan cap jari, dari

kegiatan tersebut anak mampu mengenal berbagai macam warna dan cara menggabungkan warna. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat kreasi cap jari yaitu sebagai latihan syaraf motorik halus anak ketika mengecap jari tangannya pada bak stempel dan mengaplikasikan pada media kertas.

Aktivitas kreasi cap jari bisa dilakukan oleh anak usia dini yang melakukan pembelajaran lewat *daring* atau dalam jaringan yang berarti belajar dari rumah selama pandemi *COVID-19* dengan mengirimkan hasil kegiatan melalui aplikasi *online*. Kegiatan bisa dilakukan bersama orang tua atau keluarga. Kegiatan ini akan meningkatkan keakraban antara anak dengan orang tua atau keluarga. Selain itu, aktivitas ini dapat meningkatkan kreativitas anak serta melatih konsentrasi anak. Anak akan antusias dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan apalagi di era pandemi *COVID-19* anak mudah bosan melakukan kegiatan yang bersifat monoton.

Salah satu himbauan Kegiatan Pembelajaran di masa Pandemi *COVID-19* dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo Nomor 338/6080/405.07/2020 Perihal Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pendidikan di Masa Pandemi *COVID-19* menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di seluruh satuan Pendidikan tidak diperbolehkan dan melakukan kegiatan secara BdR (Belajar dari Rumah) yang artinya bahwa selama Pandemi *COVID-19* ini, para siswa belajar dari rumah dan tidak mengadakan tatap muka secara langsung disekolahan. Di era saat ini yaitu *stay at home*, selama masa Pandemi *COVID-19* belum berakhir, sekolah-sekolah di tutup sementara pembelajaran dilakukan lewat *daring* atau dalam jaringan yang berarti tidak melaksanakan tatap muka dan melakukan pembelajaran secara online lewat aplikasi *Whatsapp* ataupun *Google Meet*. Kondisi belajar di rumah menjadi sebuah tantangan bagi orang tua. Dalam kegiatan belajar, ada beberapa anak yang lebih mempercayai gurunya dibandingkan orang tuanya. Maka dari itu, sebagai guru harus bisa memberikan pembelajaran *daring* dalam artian pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan lewat aplikasi yang berbayar (dalam jaringan) yang menyenangkan, tidak

membuat anak menjadi bosan serta tetap tercapainya seluruh aspek perkembangan anak usiai. Adanya aspek-aspek perkembangan kadang sering dilupakan dan diabaikan oleh wali murid atau pendidik. Hal ini disebabkan belum adanya pengetahuan dan pemahaman bahwa program pengembangan yaitu salah satunya kemampuan motorik yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan anak usia dini.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart PAUD, aspek perkembangan anak terdiri dari enam aspek diantaranya Nilai Agama dan Moral (NAM), sosial-emosional (Sosem), kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Menurut Setyowahyudi (2019:430) menjelaskan bahwa “Penunjang taraf kesehatan anak dan untuk mencapai tingkat keberhasilan prestasi anak disekolah, maka dibutuhkan pembelajaran yang memungkinkan anak dapat berpartisipasi dengan baik, sehingga diharapkan seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal”. Kemampuan motorik halus yaitu suatu kemampuan pada aspek perkembangan anak yang berkembang sejak usia dini dan memiliki tahapan yang berbeda-beda. Sebagian anak tertentu, bimbingan tidak selalu mampu membuat perbaikan kemampuan motorik halus anak. Dikarenakan ada sebagian anak yang mempunyai persalahan pada susunan syarafnya sehingga menjadi penghambat keterampilan motorik halusnya. Menyebabkan perkembangan motorik halus anak diantaranya faktor keturunan, kekurangan makan-makanan sehat, cara bimbingan anak, dan lingkungan sosial anak.

Aspek perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu pengoordinasian dari gabungan otot-otot besar/kasar anak yang tertentu yang mampu membuat anak melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus menggunakan pengoordinasian jari jemari tangan dan mata seperti melukis, meronce, mengkolase gambar. Berdasarkan pendapat (Muarifah dan Nurkhasanah, 2019:15) menjelaskan bahwa “motorik halus merupakan tindakan yang memerlukan kemampuan otot-otot halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak pada pendidikan

dasar anak. Motorik halus juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja praktis dalam merawat diri, mobilitas, dan fungsi sosial”.

Salah satu aspek yang saat ini akan dibahas yaitu tentang motorik halus. Perkembangan motorik halus dapat dilihat pada masa bayi sejak usia 4 bulan. Dalam perkembangan kemampuan motorik halus mulai tampak usia 4 bulan sampai anak memasuki masa masuk sekolah (Santrock, 2001:217). Semakin optimal gerakan motorik halus anak dapat menciptakan anak yang lebih berkreasi, seperti menggambar, bermain puzzle, meronce dan kolase. Akan tetapi tidak semua anak dapat memahami kemampuan pada tahap dan waktu yang bersamaan.

Pada masa anak pada usia tiga tahun, anak mampu mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, akan tetapi yang dilakukan anak masih terlihat tidak serius (Santrock, 2007:217). Anak umur 3 tahun dapat melakukan kreasi cap jari pada sebuah kertas, tiap hasil cap jari tidak sepenuhnya tercap secara sempurna, anak agak canggung dan kasar melakukan cap jari pada kertas. Pada usia 4 tahun, pengorganisasian motorik halus anak lebih tepat dilakukan lewat beberapa stimulasi. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus menstimulasi perkembangan motorik halus melalui kreativitas-kreativitas yang dapat mendukung terpenuhinya perkembangan motorik halus anak usia dini.

Karya dari kreasi cap jari sangat berkaitan dengan kreativitas. Kegiatan kreasi cap jari sangat berhubungan dengan berkembangnya kreativitas dan motorik halus pada anak usia dini. Anak akan melakukan kreasi cap jari menggunakan tangan, mata serta konsentrasi. Hal ini dapat membuat anak lebih kreatif, menghasilkan sebuah karya baru dan membuat anak lebih senang melakukannya.

Anak didik di Play Group Aisyiyah Sang Surya Kanten Babadan Ponorogo telah melakukan pembelajaran untuk perkembangan motorik halus anak yaitu melalui kreasi cap jari. Kreasi cap jari ini sudah di aplikasikan lewat pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) tidak menjadi halangan bagi

pendidik untuk tetap memenuhi perkembangan motorik halus anak. Serta mengembangkan sebuah kreativitas anak usia dini di era Pandemi *COVID-19*. Anak-anak mengikuti pembelajaran ini dengan senang hati dan tidak pernah merasa bosan dengan kegiatan kreasi cap jari. Dalam hal ini, dikembangkan pada motorik halus siswa yang baru masuk sekolah pada Juli 2020 dengan melakukan pembelajaran tersebut. Tentunya pendidik melakukan kegiatan ini sesuai umur anak dan sesuai perkembangan anak.

Terkait dengan persoalan tersebut Play Group Aisyiyah Sang Surya Kanten Babadan Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kreasi cap jari dalam pembelajaran di Era Pandemi *COVID-19*. Adanya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) atau biasa disebut belajar dirumah maka pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kreasi cap jari, dengan ini maka anak-anak akan lebih semangat dalam belajar serta dapat menstimulasi motorik halus anak. Berdasarkan latar belakang yang peneliti lakukan menunjukkan anak-anak sangat antusias dan senang serta bersemangat dalam melakukan pembelajaran *daring* (dalam jaringan) yang menerapkan kreasi cap jari. Untuk itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KREASI CAP JARI UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP AISYIYAH SANG SURYA KANTEN BABADAN PONOROGO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi kreasi cap jari untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini di Paly Group Aisyiyah Sang Surya Kanten Babadan Ponorogo ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kreasi cap jari untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini di Play Group Aisyiyah Sang Surya Kanten Babadan Ponorogo.

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah keahlian dan pengetahuan di bidang pendidikan baik dalam lembaga formal maupun non formal.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang implementasi kreasi cap jari untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan mengetahui penerapan pembelajaran kreasi cap jari dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini, serta mengetahui sejauh mana kemampuan perkembangan motorik halus anak dalam pembelajaran kreasi cap jari.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan pembelajaran kreasi cap jari di lembaga dan meningkatkan kemampuan kreatifitas serta perkembangan aspek motorik halus anak.

c. Bagi lembaga

Dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran lewat kreasi cap jari.